

Gambaran Pengetahuan Tentang *Position Of Wear* Pada Mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta Tahun 2023

Ridho Bayu Enggar Sadewo¹, Wirawan Setyaka², Sri Ratri Lestari³

^{1,2,3} Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta, Indonesia

E-mail: edhoenggarsadewo@gmail.com¹; wirawansetyaka521@gmail.com²;
ratrilestaris01@gmail.com³

Abstract

Glasses are tool correct a persons visual acuity, so that refractive errors can improve visual acuity. Glasses consist of a frame and pair od lenses inspection is required and meets standards. Adjusting the adjustment of the glasses frame to the shape of the face and the position in which the glasses are worn is very important.

Descriptive quantitative research method, using total sampling with the inclusion criteria being level II and III students in 2023 who are willing to be respondents. The sampling technique was purposive sampling carried out at Aro Leprindo Jakarta with a sample size of 50 respondents. The data collection method was carried out using a questionnaire distributed directly to respondents and an assesment of the implementatiton of the measurements. Data analysis uses frequency distribution.

The conclusion from the research resuts at the level of knowledge is knowing, understanding, application, analysis and synthesis, there is the highest number of people who answered the question correctly and at the evaluation level the highest number of respondents got 5, namely the correct measurement results in the pupil distance material.

Keywords: Level of knowledge, position of wear

Article history: (dilengkapi oleh admin)

Submitted 25 Oktober 2023

Accepted 25 Oktober 2023

Published 26 Oktober 2023

PUBLISHED BY:

Jurnal Optometri

Address:

Jl. Ciputat Molek Selatan Sel No. 1C, Pisangan - Kec. Ciputat
Kota Tangerang Selatan - Banten Indonesia

Email: lppm@aroleprindo.ac.id

Barcode Keaslian
(dilengkapi oleh admin)

Abstrak

Kacamata adalah alat untuk mengkoreksi tajam penglihatan seseorang, sehingga kelaianan refraksi mendapat perbaikan tajam penglihatan. Kacamata terdiri dari bingkai dan sepasang lensa yang dipasang pada bingkai. Untuk memberikan suatu kenyamanan dalam penglihatan para pengguna kacamata, diperlukan pemeriksaan yang benar dan memenuhi standart. Penyesuaian penyetelan frame kacamata dengan bentuk wajah dan posisi pemakaian kacamata adalah sesuatu yang sangat penting.

Metode penelitian kuantitatif deskriptif, menggunakan total sampling dengan kriteria inklusi adalah mahasiswa tingkat II dan III tahun 2023 yang bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling yang dilakukan di Aro Leprindo Jakarta dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden dan penilaian pada pelaksanaan pengukuran. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi.

Kesimpulan dari hasil penelitian pada tingkat pengetahuan tahu, memahami, aplikasi, analisis, dan sintesis terdapat jumlah terbanyak yang menjawab pertanyaan dengan benar dan pada tingka evaluasi jumlah terbanyak untuk responden yang mendapatkan point 5 yaitu hasil pengukuran yang tepat dalam materi pupil distance.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, *position of wear*

*Penulis Korespondensi:

Nama, email: **Ridho Bayu Enggar Sadewo**, edhoenggarsadewo@gmail.com



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Kacamata merupakan salah satu alat bantu penglihatan manusia yang memiliki masalah kelainan refraksi atau alasan lainnya. Kacamata digunakan untuk membantu penderita kelainan refraksi dengan koreksi ukuran lensa sesuai pemeriksaan agar mata dapat terbantu untuk melihat objek dengan normal. Ukuran lensa untuk mengoreksi dilakukan dengan cara menambah lensa yang dipasang pada bingkai kacamata agar lensa tepat di depan mata (Bhootra, 2009).

Penyetelan atau *fitting* terbagi menjadi dua yaitu penyetelan standart dan penyetelan aktual sesuai bentuk wajah pemakai kacamata. Penelitian mengenai *vertex distance*(VD) yang dilakukan oleh Richard A. Weiss, MD; William Berke, OD; Larry Gottlieb, OD; Peter Horvath, OD menunjukkan bahwa *vertex distance*(VD) yang normal yaitu 12mm sedangkan rata-rata *vertex distance* pasien yang diteliti adalah 17,4mm. Penelitian pada pasien myopia -6.00D pada *vertex distance* 12mm power lensa koreksi menjadi -5.60D, pada *vertex distance* 25mm power lensa koreksi menjadi -5.22D, pada *vertex distance* 35mm power lensa koreksi menjadi -4.99D. Pada kasus hipermetropia power lensa koreksi +5.00D dengan *vertex distance* 12mm menjadi +5.32D, pada *vertex distance* 25mm power lensa koreksi menjadi +5.71D, pada *vertex distance* 35mm power lensa koreksi menjadi +6.06D. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *fitting* terhadap *vertex distance* sangatlah penting dan berpengaruh pada power lensa koreksi yang dipakai oleh pasien.

Untuk memberikan suatu kenyamanan dalam penglihatan para pengguna kacamata, diperlukan pelaksanaan dan pemeriksaan yang benar dan memenuhi standart. Penyesuaian frame kacamata dengan bentuk wajah pemakai kacamata adalah sesuatu yang sangat penting. Selain *vertex distance*(VD), sudut pantoscopic juga harus sesuai agar kacamata terasa nyaman saat digunakan. Penelitian Sudut Pantoscopic Pemakai Kacamata di SMA Al Muttaqin Kota Tasikmalaya yang dilakukan oleh Hanna Nurul Husna, Neng Dela Andriyani, Dian Leila Sari bertujuan untuk mengetahui gambaran sudut pantoscopic pada pemakai kacamata.

Ada total 100 murid SMA Al Muttaqin Kota Tasikmalaya, yang mengikuti penelitian ini adalah para pengguna kacamata single vision. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan 27% kacamata yang memiliki kemiringan sudut *pantoscopic* sesuai dengan *standart*. Kemiringan sudut *pantoscopic* ini disebabkan karena kebiasaan buruk penggunaannya. Ada 42% murid yang menyatakan bahwa kacamata mereka pernah dipakai saat tidur, dan 53% murid menyatakan bahwa kacamata mereka pernah tertindih barang yang tidak ringan. Meskipun demikian, 91% murid menyatakan bahwa kacamata yang digunakan saat ini masih terasa normal.

Dengan adanya indikasi kasus yang tertulis pada latar belakang di atas maka penulis memilih judul dari penelitian ini adalah “Gambaran Pengetahuan *Position Of Wear* Pada Mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta 2023”

METODE

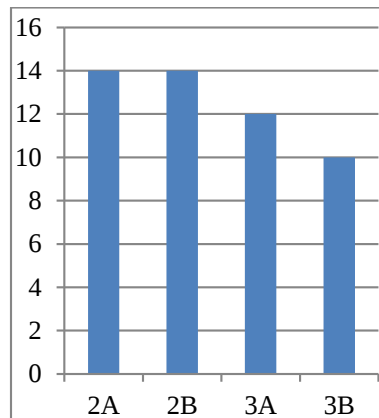
Jenis penelitian yang sering digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif juga disebut metode tradisional, sedangkan metode kualitatif disebut metode baru. Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian (Sugiyono, 2013).

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini tempat yang akan dilakukannya penelitian berlokasi di kampus Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta. Waktu penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan dari tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam waktu kurang lebih tiga bulan, satu bulan untuk pengumpulan data dan satu bulan untuk pengolahan data dalam bentuk karya tulis ilmiah serta proses bimbingan.

Penelitian dilakukan di Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta mulai dari bulan Maret 2023. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 104 mahasiswa yang aktif mengikut kegiatan praktek dari total 329 mahasiswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 sampel berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Analisis data pada penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dari kuesioner dan observasi yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Pada diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat 14 responden (28%) dari kelas 2A, 14 responden (28%) dari kelas 2B, 12 responden (24%) dari kelas 3A, 10 responden (20%) dari kelas 3B, dari total 50 responden (100%) yang telah mengisi data kelas di kuesioner.

Tabel 4. 1
Materi *Pupil Distance*

Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
Pengetahuan	11	22%
Pemahaman	9	18%
Aplikasi	12	24%
Aplikasi	6	12%
Sintesis	4	8%
Evaluasi	8	16%
Total	50	100%

Dari distribusi tabel diatas diketahui bahwa terdapat jumlah 50 responden (100%) yang mengisi pertanyaan. Terdapat 15 responden (30%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan tahu, 9 responden (18%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan pemahaman, 14 responden (28%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan aplikasi, 6 responden (12%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan penganalisa, 4 responden (8%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan sintesis, 2 responden (4%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan evaluasi.

Tabel 4. 2
Materi *Vertex Distance*

Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
Pengetahuan	16	32%
Memahami	11	22%
Aplikasi	9	18%
Analisis	6	12%
Sintesis	4	8%
Evaluasi	4	8%
Total	50	100%

Dari distribusi tabel diatas diketahui bahwa terdapat jumlah 50 responden (100%) yang mengisi pertanyaan. Terdapat 16 responden (32%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan pengetahuan, 11 responden (22%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan memahami, 9 responden (18%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan aplikasi, 6 responden (12%) yang menjawab pada tingkatan analisis, 4 responden (8%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan sintesis, 4 responden (8%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan evaluasi.

Tabel 4. 3
Materi *Optical Center*

Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
Pengetahuan	12	24%
Memahami	10	20%
Aplikasi	11	22%
Analisis	7	14%
Sintesis	6	12%
Evaluasi	4	8%
Total	50	100%

Dari distribusi tabel diatas diketahui bahwa terdapat jumlah 50 responden (100%) yang mengisi pertanyaan. Terdapat 12 responden (24%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan pengetahuan, 10 responden (20%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan memahami, 11 responden (22%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan aplikasi, 7 responden (14%) yang menjawab pada tingkatan analisis, 6 responden (12%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan sintesis, 4 responden (8%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan evaluasi.

Tabel 4. 4
Materi *Phantoscopic tilt*

Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
Pengetahuan	14	28%
Memahami	12	24%
Aplikasi	8	16%
Analisis	9	18%
Sintesis	7	14%
Evaluasi	5	10%
Total	50	100%

Dari distribusi tabel diatas diketahui bahwa terdapat jumlah 50 responden (100%) yang mengisi pertanyaan. Terdapat 14 responden (28%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan tahu, 12 responden (24%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan memahami, 8 responden (16%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan aplikasi, 9 responden (18%) yang menjawab pada tingkatan analisis, 7 responden (14%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan sintesis, 5 responden (10%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan evaluasi.

Tabel 4. 5
Materi *Wrap Angle*

Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
Pengetahuan	22	44%
Memahami	9	18%
Aplikasi	7	14%
Analisis	6	12%
Sintesis	5	10%
Evaluasi	1	2%
Total	50	100%

Dari distribusi tabel diatas diketahui bahwa terdapat jumlah 50 responden (100%) yang mengisi pertanyaan. Terdapat 22 responden (44%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan pengetahuan, 9 responden (18%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan memahami, 7 responden (14%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan aplikasi, 6 responden (12%) yang menjawab pada tingkatan analisis, 5 responden (10%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan sintesis, 1 responden (2%) yang menjawab pertanyaan pada tingkatan evaluasi.

Tabel 4. 6
Hasil Kuesioner

Tingkat	Pupil Distance	Vertex Distance	Optical Center	Phantoscopic Tilt	Wrap Angle	Position Of Wear
Pengetahuan	22%	32%	24%	28%	44%	30%
Memahami	18%	22%	20%	24%	18%	20%
Aplikasi	24%	18%	22%	16%	14%	18%
Analisis	12%	12%	14%	18%	12%	14%
Sintesis	8%	8%	12%	14%	10%	10%
Evaluasi	16%	8%	8%	10%	2%	8%
Total	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Dari distribusi tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 15 responden (30%) pada tingkat pengetahuan, terdapat 10 responden (20%) pada tingkat memahami, terdapat 9 responden (18%) pada tingkat aplikasi, terdapat 7 responden (14%) pada tingkat analisis, terdapat 5 responden (10%) pada tingkat sintesis, dan terdapat 4 responden (8%).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan cara memberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan *Position Of Wear*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 15 responden (30%) pada tingkat pengetahuan, terdapat 10 responden (20%) pada tingkat memahami, terdapat 9 responden (18%) pada tingkat aplikasi, terdapat 7 responden (14%) pada tingkat analisis, terdapat 5 responden (10%) pada tingkat sintesis, dan terdapat 4 responden (8%) pada tingkat evaluasi.

Pada hasil jawaban responden untuk pembahasan materi *position of wear* disimpulkan bahwa responden jumlah terbanyak pada tingkatan pengetahuan yaitu 15 responden (30%) dan jumlah paling sedikit pada tingkatan evaluasi yaitu 4 responden (8%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ARO Leprindo Jakarta atas bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, P. D. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [2] Bhootra, A. U. (2009). *Ophthalmic Lenses*. New Delhi: Jaypee Brothers Medical.
- [3] Budiman. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: UPI Press.
- [4] Clifford W. Brooks, O. a. (1996). *System For Ophthalmic Dispensing*. USA: British Library Cataloging.
- [5] Diane F. Drake, L. A. (2016). Vertex Distance, Effective Power, and Compensated Power-Tilt-Wrap. *Continuing Education Course*, 5-15.
- [6] Drs. Danang Sunyoto, S. S. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Jakarta: CAPS.
- [7] Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Renika Cipta.
- [8] Notoatmojo, P. D. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Richard A. Weiss, M., William Berke, O., Larry Gottlieb, O., & Peter Horvath, O. (2002). Clinical Importance of Accurate Refractor Vertex Distance Measurements Prior to Refractive Surgery. *Journal of Refractive Surgery*, 446-447.
- [10] Santrock, J. W. (2006). *Life Span Development (terjemah)*. Jakarta: Erlangga.
- [11] Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Suharsimi, P. D. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.